

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi di pasar modal dengan mengalokasikan dana dalam bentuk aktiva dalam jangka waktu yang panjang agar mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran di masa yang akan datang. Melalui pasar modal, investor dapat berinvestasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian obligasi atau saham baru yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal, sebaliknya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan obligasi atau saham. Menurut (Nur & Winda Novitasari, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, berinvestasi berarti mengharapkan peningkatan nilai uang dari waktu ke waktu, sehingga akan memberikan manfaat. Uang yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah disimpan dalam suatu bentuk kekayaan yang disebut dengan aset, yang mana aset yang dipilih dalam berinvestasi antara lain adalah aset riil (aset yang memiliki wujud) dan aset riil keuangan (harta yang bentuknya tidak terlihat, tetapi masih memiliki nilai yang signifikan tinggi).

Sebelum melakukan investasi, perlu mempertimbangkan prospek keuntungan dan kelayakan berinvestasi. Pertimbangan tersebut nantinya akan berkaitan dengan keputusan investasi. Investasi adalah menanamkan modal pada masa saat sekarang ini dalam jangka waktu tertentu berupa aset atau dana dengan harapan nilainya akan bertambah seiring dengan berjalannya waktu yang bertujuan untuk mendapatkan

keuntungan di masa yang akan datang. (Sandiar, 2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, investasi adalah kegiatan ekonomi yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan memutuskan untuk berinvestasi karena mengharapkan manfaat yang diperoleh di masa yang akan datang, seperti peningkatan produksi barang dan jasa, perluasan pangsa pasar, perolehan profit dan sebagainya. (Sarkhe et al., 2016) menyatakan bahwa, pada tingkat nasional, perencanaan dan alokasi investasi modal yang tepat sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya lain yang tersedia secara efisien serta investasi yang ditempatkan dengan buruk mengurangi produktivitas tenaga kerja dan material dan menetapkan batas yang lebih rendah pada output potensial ekonomi.

Menurut (Putra et al., 2021), keputusan investasi adalah suatu kebijakan dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada suatu aset dengan harapan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan tingkat risiko yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan itu sendiri ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, jenis dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan mendukung tingkat pengembalian/keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan dengan pasti (Handiyono et al., 2017). Keputusan investasi sangat penting dalam penentuan struktur modal bahwa apakah perusahaan harus dibiayai dengan *leverage* atau sumber dana lain yang menentukan nasib masa depan perusahaan. Sebuah perusahaan harus dibiayai dengan *leverage* jika memiliki

kekuatan yang cukup untuk menghasilkan pendapatan untuk pembayaran utang (Sajid et al., 2016a).

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah suatu hal yang sangat perlu dan penting untuk di pertimbangkan karena dapat menentukan fungsi keuangan perusahaan. Jika pengambilan keputusan dalam berinvestasi ada kekurangan atau tidak dilakukan secara maksimal, maka sesuatu yang sudah direncanakan akan mengalami kegagalan seperti penurunan kinerja atau penurunan nilai pasar perusahaan. Keputusan investasi di definisikan sebagai keputusan individu untuk menempatkan sejumlah dana dalam jenis investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan persentase individu dalam menentukan jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam akun bank dan aset riil.

Kegiatan dalam bisnis khususnya investasi, laporan keuangan merupakan sarana informasi yang penting dalam menilai posisi keuangan. Laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan bisnis investasi yang nantinya dapat memaksimalkan nilai investasi yang dialirkan oleh investor. Laporan keuangan merupakan hasil kegiatan operasional dan kinerja suatu perusahaan dan laba sebagai parameter, dengan menggunakan laporan keuangan investor yang tertarik untuk melihat risiko yang melekat dan hasil perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan akan melakukan investasi, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mana mereka setiap tahunnya melakukan investasi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. yang terlihat dari tingkat ekspor industri pengolahan nonmigas yang terus meningkat dari tahun 2015-2018 (neraca.co.id). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi penyumbang terbesar dan penopang roda perekonomian di Indonesia sehingga pemerintah terus meningkatkan iklim investasi bagi perusahaan manufaktur (kontan.co.id). Tetapi dalam hal ini pertumbuhan investasi di perusahaan manufaktur mengalami ketidakstabilan. Hal ini terlihat dari data yang dapat diakses oleh BEI yang menunjukkan perhitungan CAPBVA (capital expenditure to book value assets) yang merupakan indikator keputusan investasi bagi perusahaan manufaktur (Yunita, 2020).

Tabel 1.1

Rata-Rata Tingkat Keputusan Investasi

Tahun	Rata-rata perhitungan CAPBVA
2014	5,66
2015	3,78
2016	6,18
2017	2,37
2018	4,22

Sumber : idx.co.id

Ketidakstabilan juga didukung oleh realisasi data investasi untuk perusahaan manufaktur yang mengalami pasang surut. Naik turunnya investasi disebabkan oleh

faktor musiman dan fundamental. Dimana perusahaan manufaktur mengalami perlambatan investasi dan kalah bersaing dengan sector jasa yang mengalami kenaikan (bisnis.com). Naik turunnya pertumbuhan investasi dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Tabel 1.2

Pertumbuhan Investasi

Tahun	Realisasi Investasi PMDN Perusahaan Manufaktur
2014	199,1
2015	236
2016	335,8
2017	274,7
2018	222,3

Sumber : Bisnis.com

Pada tahun 2014 pertumbuhan investasi sebesar Rp 199,1 triliun kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp236 triliun. Peningkatan ini berlanjut di tahun 2016 menjadi Rp 335,8 triliun dan mencerminkan peningkatan puncak dalam 5 tahun terakhir. Kemudian diturunkan di tahun 2017 dan 2018 berturut-turut menjadi Rp 274,7 triliun dan Rp 222,3 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan investasi pada perusahaan manufaktur tidak stabil dan fluktuatif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar negeri untuk membiayai asetnya. Sementara itu, perusahaan yang memiliki *leverage* dengan tingkat yang lebih rendah cenderung membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan dengan itu menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Andriana & Wahyu Purna Anggara, 2019). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki *leverage* yang besar dan menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung juga besar (S. N. A. Putri & Puryandani, 2021). Kemungkinan terjadinya utang dalam suatu perusahaan dapat timbul akibat aktivitas investasi, sehingga rasio *leverage* memiliki kaitan erat dengan keputusan investasi (Yunus, 2017). *Leverage* merupakan suatu gambaran seberapa mampukah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang yang dimilikinya, apakah itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang mana aset yang dimiliki perusahaan yang akan menjadi jaminannya. (Sajid et al., 2016b) menyatakan bahwa, sebuah perusahaan perlu untuk terus menginvestasikan modal dalam suatu proyek, yang mana dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini, *leverage* adalah sebuah alat yang penting agar membantu manajer untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan sehat untuk membiayai peluang investasi tersebut.

Faktor lain yang dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana

ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, termasuk total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Karyati & Sudama, 2020). Ukuran perusahaan adalah "rata-rata total penjualan bersih untuk tahun ini" bersangkutan selama beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, jumlah pendapatan sebelum pajak akan diperoleh (Kadim & Sunardi, 2019). Jika ukuran suatu perusahaan itu besar, maka sistem pengendalian internal perusahaan akan semakin baik juga dan tentunya dapat mengurangi kesalahan pada laporan keuangan yang nantinya dapat lebih memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik maka lebih dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil.

Laba merupakan cerminan dari pencapaian suatu kinerja yang baik dalam suatu perusahaan. Laba sangat erat kaitannya dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan, yang mana membuat manajemen berusaha untuk suatu agar pencapaian laba memperoleh banyak manfaat yang sudah dilakukan. Suatu manajemen laba menggambarkan bagaimana manajemen ini diduga telah melakukan suatu rekayasa data keuangan suatu perusahaan karena adanya motivasi tertentu. Manajemen laba merupakan kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen untuk berbagai kepentingan dan sesuai dengan tujuan manajemen dan perusahaan. Manajemen laba

adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan untuk berbagai kepentingan yang mana sesuai dengan tujuan manajemen dan perusahaan.

Manajemen laba dilakukan untuk menyampaikan apa yang harus menjadi suatu informasi pada suatu perusahaan tentang tren laba jangka panjang. Return saham mampu memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, dengan return yang tinggi yang dapat menghasilkan laba, yang mana laba tersebut mampu untuk dapat mengembangkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu juga dapat menentukan besar kecilnya pembagian dividen yang dibayarkan kepada investor (Febrianti et al., 2020). Manajemen laba merupakan perilaku untuk mempengaruhi laporan keuangan. Upaya mempengaruhi laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kepentingan manajer (Nazalia & Triyanto, 2018). Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tindakan manajer yang meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkannya dianggap mampu menumbuhkan minat investor untuk menginvestasikan sahamnya terhadap suatu perusahaan (Nurhasanatang et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. *Leverage* akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
3. Ukuran perusahaan yang kecil akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
4. Pengaruh *leverage* dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan dimoderasi oleh manajemen laba.
5. Pengaruh ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan dimoderasi oleh manajemen laba.
6. Dampak *leverage* terhadap keputusan investasi dengan diperkuatnya oleh manajemen laba.
7. Dampak ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi dengan diperkuatnya oleh manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan *leverage* (X1), ukuran

perusahaan (X2), keputusan investasi (Y) dan manajemen laba (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi dimoderasi oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi dimoderasi oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran agar dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan investasi pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang investasi terutama yang berkaitan dengan keputusan dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan.